

**EDUKASI PEMELIHARAAN IKAN CUPANG KEPADA SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI DESA CINTARATU,
KABUPATEN PANGANDARAN**

***BETA FISH CULTURE EDUCATION TO STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS IN
CINTARATU VILLAGE, PANGANDARAN REGENCY***

**Rega Permana, Aulia Andhikawati, Nora Akbarsyah, Pringgo Kusuma Dwi Noor Yadi
Putra¹**

¹ Universitas Padjadjaran, Jl. Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor



ARTICLE INFO

Received: 27 Juni 2022

Accepted: 21 Juli 2022

Published: 26 Juli 2022

*) Corresponding author:
rega.permana@unpad.ac.id

* Available online at:
<https://jurnal.unpad.ac.id/jurnalberdaya>

ABSTRAK

Ikan cupang merupakan salah satu ikan hias yang mudah untuk dipelihara. Selain itu ikan cupang sebagai ikan hias memiliki nilai jual yang tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat umum. Harganya yang terjangkau dan pemeliharaan yang mudah menjadikan ikan cupang hias sebagai ikan hias rumahan. Seluruh kalangan masyarakat dapat dengan mudah melakukan pemeliharaan ikan cupang dalam aquarium, termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus agar bisa hidup mandiri. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut yaitu memberikan pengetahuan cara memelihara ikan cupang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa berkebutuhan khusus beserta para pengajarnya. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi dan praktek kepada peserta agar peserta memiliki pengetahuan tentang jenis ikan cupang hias dan tahapan pemeliharaan. Peserta kegiatan sangat berminat dalam mengikuti penyuluhan mengenai edukasi pemeliharaan ikan cupang hias dalam aquarium. Peserta aktif dalam proses diskusi materi dan praktek peserta juga aktif pada tahap praktek memelihara ikan cupang.

Kata Kunci: Ikan Cupang, Pemeliharaan, Siswa Berkebutuhan Khusus, Pangandaran

ABSTRACT

Betta fish is one of the ornamental fish that easy to maintain. In addition, betta fish as ornamental fish have a high selling value and great demand by the general public. The affordable price and easy maintenance make betta fish as home ornamental fish. The whole community can easily maintain betta fish in the aquarium, including for children with special needs. The problem that occurs is the lack of skills possessed by children with special needs in order to live independently. One solution to this problem is to provide knowledge on how to keep betta fish. The targets in this activity are students with special needs and their teachers. This activity is carried out by providing material and practice to participants thus participants have knowledge about the types of ornamental betta fish and the stages of maintenance. The participants of the activity were very interested in participating in counseling regarding education on the maintenance of ornamental betta fish in the aquarium. Participants are active in the process of discussing material and practice participants are also active in the practice stage of keeping betta fish.

Keywords: *Beta Fish, Culture, Students with special needs, Pangandaran*

1. Pendahuluan

Akuaponik Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh masyarakat di dunia. Hadirnya pandemi ini membuat masyarakat perlu untuk mengubah pola hidup agar tetap terjaga dari terjangkitnya virus tersebut. Hal tersebut tentu saja memberikan permasalahan terhadap masyarakat karena tidak dapat melakukan kegiatan seperti biasanya seperti anak-anak yang berangkat ke sekolah. Beberapa dari mereka melakukan adaptasi pola penyesuaian dengan membuat jadwal masuk secara bergiliran atau mengizinkan untuk tetap bisa belajar dirumah (daring), namun sebagian dari mereka juga harus putus sekolah karena adanya kendala ekonomi dalam memenuhi fasilitas untuk belajar dirumah masing-masing (Amalia dan Sa'adah, 2020).

Kondisi pandemi memang memberikan dampak terhadap hilangnya aktifitas para pelajar di sekolah namun beberapa dari mereka justru memberikan ruang baru untuk dapat melakukan eksplorasi atau pengembangan hobi. Salah satu kegiatannya adalah hobi terhadap memelihara ikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan seperti budidaya ikan dalam ember (budikdamber) maupun pemeliharaan ikan cupang hias (Andhikawati *et al.*, 2021). Banyak dari kegiatan tersebut tidak hanya sampai hobi memelihara saja, namun juga dapat mendatangkan keuntungan dengan melakukan jual beli ikan hias jenis tersebut (Jabar *et al.*, 2021). Manfaat pengembangan terhadap hobi yang ditekuni merupakan salah satu cara dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada setiap individu. Hal tersebut bisa jadi akan memberikan pencapaian hobi yang terbentuk dari kecerdasan yang diekspresikan melalui rentang profesi pada saat beranjak dewasa.

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui penyaluran hobi sangat mempengaruhi gerakan motorik pada setiap individu (Riyanti *et al.*, 2019; Sapri *et al.*, 2021; Taroreh dan Wijaya 2020). Hal tersebut menjadi landasan mengapa banyak sekali implementasi hobi yang disalurkan untuk mengembangkan kegiatan pada anak yang membutuhkan kebutuhan khusus (autisme). Edukasi kegiatan berbasis hobi seperti pemeliharaan ikan hias akan memberikan sesuatu yang baru pada mereka sehingga dapat berpotensi mengembangkan aspek motorik yang dimilikinya. Menurut Sari (2014) dengan melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui suatu kegiatan akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan mereka seperti menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian mengenai edukasi pemeliharaan ikan cupang kepada siswa-siswi pelajar SLB diharapkan memberikan pengembangan kegiatan baru untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik.

2. Metode

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berbentuk penyuluhan mengenai edukasi pemeliharaan ikan cupang kepada siswa berkebutuhan khusus di Desa Cintaratu, Kabupaten Pangandaran ini diselenggarakan pada tanggal 11 November 2021 secara luring dan presentasi langsung dengan peserta siswa dan guru SLB. Tempat penyuluhan berada di kampus PSDKU UNPAD Pangandaran, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang diikuti dengan demonstrasi. Dalam mempercepat proses pencapaian tujuan dengan pendidikan dan pelatihan harus dapat menyampaikan pesan perubahan secara efektif dan efisien. Untuk itu dibutuhkan proses komunikasi dua arah dengan menanamkan motivasi siswa berkebutuhan khusus beserta guru dalam kegiatan pemeliharaan ikan cupang.

Khalayak sasaran akan diberikan pengetahuan dengan cara penyuluhan tentang teknik cara pemeliharaan ikan cupang dalam aquarium. Hasil dari kegiatan ini diharapkan membawa perubahan dalam hal pengetahuan (knowledge), cara berfikir (thinking), kecakapan (skill) dan sikap. Sehingga capaian yang diharapkan dari penyuluhan terpenuhi. Tahapan kegiatan dilakukan dalam 3 (tiga tahap) yaitu tahap sosialisasi dan inisiasi, tahap penyuluhan serta tahap evaluasi dan monitoring kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan. Hal tersebut dilakukan agar para peserta dapat mengetahui dan memahami materi mengenai pemeliharaan ikan cupang. Selain itu, dengan pelaksanaan secara bertahap, narasumber dapat memberikan penyuluhan dengan lebih terperinci agar setiap materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Tahapan pelaksanaan penyuluhan disampaikan sebagai berikut:

1. Persiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat luas untuk mengikuti penyuluhan
2. Pengenalan awal peserta dengan memberikan pertanyaan dan pemberian materi.
3. Simulasi singkat pemeliharaan ikan cupang
4. Pengenalan akhir peserta dengan memberikan pertanyaan di akhir materi di setiap sesi.
5. Evaluasi peserta dengan mengisi lembar kuisisioner.

C. Khalayak Sasaran

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat kegiatan adalah sekolah SLB di Desa Cintaratu. Tempat ini dipilih atas rekomendasi dari Dinas Pendidikan setempat. Adapun kelompok sasaran dari kegiatan ini adalah siswa tingkat SD, SMP, SMA dan guru di Sekolah Berkebutuhan khusus.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di bagi menjadi 2 (empat) tahap bagian, yaitu pemberian materi mengenai pemeliharaan ikan cupang dan pemberian keterampilan dengan melakukan praktek cara memelihara ikan cupang.

Pemberian Materi

Pemateri melakukan observasi awal sebelum memberikan materi yaitu dengan memberikan pertanyaan mengenai pengetahuan dasar tentang pemeliharaan ikan di dalam aquarium. Pemateri ingin mengetahui sejauh mana para peserta mengetahui mengenai materi yang akan diberikan. Pemberian materi dilakukan dengan ceramah atau seminar diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah dan diskusi merupakan salah satu metode dalam penyuluhan yang dilaporkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta (Lumongga dan Syahril 2013; Tarigan 2015). Seminar merupakan proses introduksi pengetahuan dari pemberi ceramah kepada kelompok sasaran. Pengetahuan yang disampaikan dalam penyuluhan yaitu:

1. Jenis ikan cupang hias
2. Pemeliharaan ikan cupang hias dalam aquarium

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah siswa berkebutuhan khusus beserta gurunya. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021 yang bertempat di Kampus PSDKU UNPAD Pangandaran, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 50 orang. Penyampaian materi berlangsung dengan baik sepanjang kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Pemberian Materi Pemeliharaan Ikan Cupang

Pada akhir kegiatan penyampaian materi dilakukan kegiatan diskusi. Diskusi dimaksudkan untuk lebih mempertajam pesan yang telah disampaikan saat penyampaian materi. Berbagai pertanyaan diajukan oleh para peserta sehingga suasana pertemuan terasa akrab dengan semangat kekeluargaan. Banyaknya

pertanyaan dan penyampaian pendapat menunjukkan bahwa materi yang diberikan telah tersampaikan dengan baik ke peserta.

Pemberian Praktek dan Simulasi

Pemberian keterampilan dilakukan setelah pemberian materi selesai dilakukan. Pemberian keterampilan dengan melakukan praktek dan simulasi tahapan pemeliharaan ikan cupang. Tahap kegiatan ini mengarah pada kompetensi keterampilan peserta yang dicapai selama pemberian materi dan diterapkan dalam proses pelaksanaan pemeliharaan ikan cupang dalam aquarium. Peserta dituntut untuk berperan aktif dalam praktek dan simulasi ini dengan metode tanya jawab, penyampaian pendapat, dan permainan. Evaluasi akhir dilakukan dengan tanya jawab mengenai pemahaman materi penyuluhan serta pelaksanaan praktek yang akan menjadi umpan balik untuk penyempurnaan proses kegiatan. Proses evaluasi dilakukan dengan diberikannya tugas tanggung jawab pemeliharaan ikan cupang secara berkelompok.



Gambar 2. Praktek dan Pengenalan Tahapan Pemeliharaan Ikan Cupang

Pembahasan

Program pengabdian pada masyarakat berupa pemberian materi dan pelatihan. Dalam kegiatan penyuluhan mengenai pemeliharaan ikan cupang yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ikan hias, dan tahapan memelihara ikan cupang hias. Para peserta pelatihan akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan khusus dalam kegiatan pemeliharaan ikan hias dalam aquarium. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi diri mereka masing-masing dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang perikanan. Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- 2) Ketercapaian tujuan pelatihan
- 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dapat dilihat dari pemahaman materi dan keterampilan dalam mengerjakan langkah-langkah teknik memelihara ikan cupang. Hal ini dikarenakan waktu pelatihan yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Jumlah bahan materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu satu hari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Keberlanjutan dari kegiatan ini yaitu akan dilakukan monitoring dan evaluasi ke peserta penyuluhan. Menurut (Saputra dan Efianda, 2018) menyatakan bahwa pelatihan manajemen pemeliharaan ikan cupang sebagai ikan hias berpotensi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Kesimpulan

Peserta kegiatan sangat berminat dalam mengikuti penyuluhan mengenai edukasi pemeliharaan ikan cupang hias. Peserta aktif dalam proses diskusi materi mengenai tahapan pemeliharaan ikan cupang hias. Selain itu peserta juga aktif pada tahap praktek pemeliharaan ikan cupang. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan tanggung jawab secara berkelompok dalam memelihara ikan cupang hias dalam aquarium. Untuk melihat perkembangan usaha masyarakat, maka diperlukan adanya kegiatan pendampingan dari pihak universitas terhadap implementasi hasil penyuluhan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pihak universitas terhadap keberhasilan dalam program edukasi kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>.
- Saputra, F., & Efianda, T.R. (2018). Pelatihan manajemen pemeliharaan ikan cupang sebagai ikan hias yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. *Marine Kreatif*, 2(1), 44-49
- Jabar, M. A., Bakri, M., Purnama, A., Hudri, F., Mahendra, V. R., & Rahman, A. S. (2021). Meningkatkan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Budidaya Ikan Cupang Dimasa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen 1*, 1(2), 109–118.
- Riyanti, R. F., Koesdy, A. R., & Sufa, F. F. (2019). Implementasi Pembelajaran Multiple Intelligences Howard Gardner (Kecerdasan Kinestetik) Pada Anak Autis. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(2), 110–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jai.v4i2.3206>.
- Sari, M. (2014). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui kegiatan Bermain Air. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 373–382.
- Lumonga, N., & Syahrial, E. (2013). Pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2013. *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika*, 2(1), 14398.
- Tarigan, A. P. S. (2015). Efektivitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 10(2), 250-258.

- Sapri, S., Nasution, F., & Sihati, S. (2021). Kecerdasan Kinestetik dan Perkembangan Motorik Kasar Anak di RA Karya Panca Budi. *Jurnal Raudhah*, 9(1).
- Taroreh, B. S., & Wijaya, M. A. (2020). Program Aktivitas Fisik Manipulatif Berbasis Kinestetik Untuk Anak Usia 6 Tahun. *Jurnal Penjakora*, 7(1), 1-10.
- Andhikawati, A., Akbarsyah, N., Putra, P.K.D.N.Y., Permana, R. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Di Desa Ngasem Kabupaten Malang Dengan Metode Blended Learning. *Jurnal Berdaya*, 1(2).